

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pembangunan nasional dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini mencakup berbagai bidang, mulai dari sosial budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan. Pendidikan merupakan dasar dari kemajuan suatu negara, karena dengan keberhasilan sektor pendidikan juga akan menentukan kualitas pembangunan di berbagai bidang. Begitu pentingnya pendidikan dalam suatu negara, maka pelaksanaannya menjadi tanggung jawab semua pihak, baik individu, keluarga, masyarakat maupun negara.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pengembangan kemandirian peserta didik sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik, psikis dan emosinya dalam suatu lingkungan,

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 (<http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>)

sehingga menciptakan manusia yang mampu beradaptasi dimana saja. Hal inilah yang membuat pendidikan sangat penting bagi suatu negara.

Saat ini perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa dan masyarakat. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dari proses belajar mengajar.

Pendidikan juga erat kaitannya dengan belajar, karena perubahan tingkah laku yang merupakan hasil belajar biasanya melalui proses yang disebut dengan proses pendidikan. Dalam aktivitasnya, siswa mampu mencapai mengaktualisasikan diri, sehingga berhasil dalam hal akademik maupun non-akademik.

Sekolah salah satu lembaga formal yang merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Belajar menunjukkan adanya perubahan yang

sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun, dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Keberhasilan proses belajar di lihat dari kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dan nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran, sehingga menghasilkan prestasi belajar siswa yang bervariasi, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya rendahnya kecerdasan emosional siswa, rendahnya kualitas guru mengajar, kurangnya perhatian pemerintah terhadap masalah-masalah pendidikan, sarana dan prasarana yang tidak memadai, tingkat ekonomi orang tua rendah, minat anak belajar rendah dan rendahnya pengembangan kreativitas siswa dalam belajar.

Faktor pertama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri sendiri, mampu mengendalikan dirinya dan mampu bersikap positif terhadap lingkungan. Kecerdasan emosional merupakan modal yang penting bagi seorang siswa karena dengan pengelolaan emosi yang baik, siswa dapat mengarahkan dan menghasilkan reaksi serta tindakan yang positif bagi lingkungan sekitarnya, dalam hal ini lingkungan sekolah. Namun pada kenyataannya, masih banyak lingkungan sekolah yang tidak mampu mengembangkan dan

mengarahkan kecerdasan emosional siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang rendah.

Faktor kedua yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kualitas guru mengajar. Kualitas guru mengajar merupakan cerminan keterampilan seorang guru untuk mampu mentransfer ilmu yang dimilikinya terhadap siswanya. Kualitas guru mengajar bisa di lihat dari pendidikan formal seperti pengambilan jurusan pendidikan yang telah menempuh sarjana S1 dan pendidikan informal seperti pelatihan sebelum menjadi guru. Semakin baik kemampuan seorang guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya maka akan baik pula prestasi yang akan dicapai siswanya. Menurut Data Dinas Pendidikan Kalimantan Timur mencatat bahwa, “Hingga kini guru yang memiliki kompetensi atau masuk dalam jenjang sarjana di daerah itu baru mencapai 57 persen, atau sekitar 35.000 guru dari jumlah 62.000 orang dari 14 kabupaten dan kota”². Ini menyatakan bahwa rendahnya kualitas guru mengajar membuat prestasi belajar siswanya juga rendah.

Faktor ketiga yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kurangnya perhatian pemerintah terhadap masalah-masalah pendidikan. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat menyatakan bahwa, “Sekolah di provinsi itu sebanyak 6.670 dengan jumlah guru sebanyak 69.758. Dari jumlah 69.758, Kalbar masih membutuhkan guru sebanyak 7.843 orang, dengan perincian: sekolah

² Benny N Joewono. 2011. <http://Edukasi.Kompas.com> (guru.kompetensi.kaltim.baru.57.persen) Di akses pada tanggal 3 februari 2012.

dasar (SD) memerlukan 5.303, sekolah menengah pertama (SMP) memerlukan 2.713, sekolah menengah atas (SMA) membutuhkan 1.472, sekolah menengah kejuruan (SMK) memerlukan 92, madrasah tsanawiyah (MTs) memerlukan 290 dan madrasah aliyah (MA) membutuhkan 123 guru. Sehingga masih banyak siswa yang memiliki prestasi yang rendah di Provinsi Kalimantan Barat”³. Hal ini dikarenakan, tunjangan gaji yang diberikan pemerintah kepada guru-guru di daerah terpencil sangat tidak memadai, sehingga banyak guru yang pindah tugas ke kota-kota besar. Inilah yang mengakibatkan prestasi belajar siswa di provinsi Kalimantan Barat juga masih rendah.

Faktor yang keempat yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sarana dan prasarana yang tidak memadai. Menurut Ketua Perkumpulan Guru Republik Indonesia (PGRI) Balikpapan Sri Haryatmo, di sela-sela peringatan hari PGRI ke-66 dan Hari Guru Nasional ke-18 di Balikpapan menyatakan bahwa, “Lebih dari separuh sekolah dari tingkat SD hingga SMA di Kota Balikpapan belum memiliki sambungan internet. Ada 200 SD, 60 SMP, 15 SMA, dan 16 SMK, baik negeri maupun swasta di Balikpapan. Separuh lebih sekolah sekolah ini belum memiliki sambungan internet. Inilah yang membuat tingkat prestasi siswa di Balikpapan masih rendah”⁴. Kondisi ini bisa membuat sumber pembelajaran siswa kurang memadai yang seharusnya memenuhi

³ Benny N Joewono.2011. <http://Edukasi.Kompas.com>(Daerah.terpencil.di.kalbar.kekurangan.guru) Di akses pada tanggal 3 februari 2012.

⁴ Benny N Joewono. <http://Edukasi.Kompas.com>_(Sekolah.tidak.tersambung.internet). Di akses pada tanggal 3 februari 2012.

kebutuhan para siswa. Hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Faktor yang kelima yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah tingkat ekonomi orang tua rendah. Menurut Kepala Biro Humas dan Protokol Pemrov Bali, I Ketut Teneng di Denpasar mengatakan bahwa, “Isu aktual dalam bidang pendidikan di Bali antara lain pengangguran terbuka usia SD, SMP, SMA/SMK, dan perguruan tinggi yang tercatat sebanyak 66.470 orang. Selain itu, siswa putus sekolah dari berbagai jenjang pendidikan SD hingga SMA/SMK tercatat 1.315 orang, sementara lebih dari 2.216 orang tamatan SD tidak melanjutkan pendidikan ke SMP. Adapun lebih dari 3.965 tamatan SMP tidak melanjutkan ke SMA/SMK akibat berbagai faktor, terutama ketidakmampuan orangtua membiayai kelangsungan pendidikan bagi putra-putrinya”⁵. Sekarang ini banyak murid yang putus sekolah dikarenakan rendahnya tingkat ekonomi orang tua dalam membiayai pendidikan anaknya, sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya di sekolah.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah minat belajar siswa yang bersangkutan. Minat pada dasarnya adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat diekspresikan melalui pertanyaan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lainnya. Minat yang tinggi pada

⁵Benny N Joewono, <http://edukasi.kompas.com>. (92.926.Pelajar.di.Bali.dari.Keluarga.Miskin). Di akses pada tanggal 7 februari 2012.

semua mata pelajaran akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa tersebut, namun bila ada mata pelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa malas untuk mempelajarinya. Hal ini akan berakibat siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik bagi siswa. Kurangnya minat belajar tentunya akan berpengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar yang dicapai.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah rendahnya kreativitas siswa. Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan hal yang unik. Dalam berita di Kompas menyatakan bahwa, “Sistem pendidikan di sekolah yang terlalu berpatokan pada akademis terkadang membuat anak-anak merasa terkekang dan kreativitasnya sulit untuk berkembang. Padahal, banyak sekali potensi dapat digali dari anak-anak, sehingga karakter mereka menjadi lebih berkembang dan cukup kuat di masa depannya. Padahal, jika kreativitas anak dapat dikembangkan, pasti prestasi belajarnya juga akan meningkat”⁶. Kreativitas diperlukan dalam proses belajar sebagai suatu proses berpikir dalam memecahkan masalah karena kebiasaan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Siswa sering dihadapkan pada masalah dan soal-soal rumit yang harus dipecahkan untuk dapat dikemukakan jawaban yang benar. Sering kali siswa dituntut pula untuk memecahkan soal hanya dengan satu cara atau satu jawaban yang tepat. Hal ini berakibat pada ketergantungan siswa dalam berpikir dan siswa

⁶ Lastri Kurnia. <http://edukasi.kompas.com>. (kiat.melejitkan.kreativitas.anak). Di akses pada tanggal 3 februari 2012.

mengalami kesulitan dalam meninjau suatu masalah yang dapat menyebabkan kreativitas siswa terhambat. Inilah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan mengenai semua mata pelajaran di beberapa sekolah, masih banyak sekolah yang kurang menumbuhkan dan mengembangkan secara optimal masalah kreativitas siswa dalam belajar pada diri siswa. Sehingga berdasarkan faktor di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan rendahnya pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Mengingat akan pentingnya kreativitas siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, maka sudah seharusnya masyarakat, guru, pemerintah dan orang tua menaruh perhatian penuh dan sebaik-baiknya terhadap pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa, juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Rendahnya kecerdasan emosional siswa
2. Rendahnya kualitas guru mengajar
3. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap masalah-masalah pendidikan
4. Sarana dan prasarana yang tidak memadai

5. Tingkat ekonomi orang tua rendah
6. Minat anak belajar yang rendah
7. Rendahnya pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah penelitian pada “Hubungan antara kreativitas siswa dengan prestasi belajar”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah terdapat hubungan antara Kreativitas Siswa dengan Prestasi Belajar?”

E. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan, peneliti berharap penelitian ini mempunyai banyak kegunaan yang diperoleh antara lain:

1. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi penelitian adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hal apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar, serta menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian.

2. Bagi Mahasiswa lain

Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya serta menambah bahan penelitian yang belum terlengkapi.

3. Bagi Pembaca

Kegunaan penulisan penelitian ini bagi pembaca yaitu, menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai hubungan kreativitas siswa dengan prestasi belajar.

4. Bagi Lembaga

Kegunaan penelitian ini bagi lembaga atau institusi terkait yaitu, sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan program yang dapat meningkatkan prestasi belajar dengan cara meningkatkan kreativitas siswa agar lebih terarah.